

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang dimaksudkan untuk mencari atau menguji pengaruh antara dua variabel. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan pengaruh koleratif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecendrungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian kolerasional peneliti melibatkan dua variabel (Hartono, 2012:68).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Jl. T. Bay (Utama I) Gg. Swadaya Kecamatan: Bukit Raya, Kelurahan: Simpang Tiga, Kota Pekanbaru RT.03/RW.03. Dan Penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan terhitung mulai bulan September sampai dengan bulan Desember tahun ajaran 2017/2018.

Adapun perincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	x													
2	Pengumpulan Data					x	x	x	x									
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									x	x	x	x					
4	Penulisan Hasil Penelitian													x	x	x	x	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 79 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Jumlah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebanyak 79 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Data siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018:

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	IX-1	15	12	27
2	IX-2	14	12	26
3	IX-3	12	14	26
Jumlah		41	38	79

Sumber: TU SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel pada siswa, peneliti mengambil seluruh populasi penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 79 orang.

Menurut Jonathan Sarwono, apabila diketahui jumlah populasi kecil misalnya 100 atau kurang dari 100 sebaiknya seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel yang disebut teknik sensus. Karena populasi yang jumlahnya kurang dari 100 maka semua populasi diambil untuk sampel (Sarwono, 2011:85).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan, ada dua macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling (Nasution, 2014:128).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2014:87).

Dokumentasi untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, moto sekolah, profil sekolah, keadaan pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian.

Tahap-tahap pengolahan data dilakukan sebagai:

1. *Editing* (penyuntingan) adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan.
2. *Coding* adalah pemberian data, simbol dan kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda ini dapat berupa angka atau huruf.
3. *Tabulating* adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Burhan, 2005:175).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan

menggunakan bentuk kuesioner (angket) dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Priyatno, 2014:51).

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan metode korelasi skor butir dengan skor total *product moment (person)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen.

Menurut Duwi Priyatno, untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- 2) Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2014:55)

b. Uji Reliabilitas

Istrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* yang mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Priyatno, 2014:64).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014:78).

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh

metode diskusi terhadap berpikir kreatif siswa. Selanjutnya, untuk pengujiannya dianggap Berpikir Kreatif (Y) dipengaruhi oleh Metode Diskusi (X).

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis regresi linier sederhana ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan:

\hat{Y} : (baca Y topi) Subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y (Riduwan dan Sunarto, 2014:97).